



Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kesejahteraan pada Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Puskesmas Pucuk Lamongan

Galuh Angger Sisilia¹, Diah Eko Martini ¹, Heny Ekawati¹

¹ Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
diahekomartini@gmail.com
anggersisilia@gmail.com

Keywords:
Anxiety Level; Well-Being; High-Risk Pregnant Women

ABSTRACT

Background: Anxiety significantly affects the well-being of pregnant women and the fetus.

Objective: This study aims to determine the relationship between anxiety levels and well-being among high-risk pregnant women in the working area of the Pucuk Public Health Center, Lamongan.

Methods: This article The study used an analytical correlational design with a cross-sectional approach and employed consecutive sampling. The population and sample consisted of 60 high-risk pregnant women, identified based on the Poedji Rochjati Scorecard (KSPR), who underwent antenatal examinations at Pucuk Public Health Center from March to April 2025. Data were collected using the DASS and HRPWBI questionnaires and analyzed with the Spearman Rank test

Results: The results showed that 28.3% of high-risk pregnant women with mild anxiety had good well-being; 26.7% with moderate anxiety had moderate well-being; and 23.3% with severe anxiety had poor well-being. Statistical analysis revealed a significant result ($p = 0.000$, $p < 0.05$), indicating that the null hypothesis was rejected and the alternative hypothesis accepted. The Spearman correlation coefficient was $r_s = -0.717$, reflecting a strong negative relationship between anxiety levels and well-being.

Conclusion: Anxiety has been shown to greatly affect the level of well-being in the mother as well as in the fetus.

PENDAHULUAN

Kehamilan berisiko tinggi adalah ketika kehamilan dapat membahayakan kesehatan ibu, bayi, atau keduanya. Kondisi ini sering menimbulkan banyak masalah emosional dan psikologis bagi ibu hamil, yang dapat membahayakan janin dan kesehatan mereka sendiri (Isaacs, 2020). Salah satunya yang terjadi pada gangguan psikologis yaitu kecemasan. Kesejahteraan ibu hamil dan janin yang dikandungnya sangat dipengaruhi oleh kecemasan. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat memengaruhi kesejahteraan fisik dan mental ibu (Pascal et al. 2023).

Ibu yang memiliki tingkat kesejahteraan tinggi dapat merasakan suatu keadaan dimana ibu merasakan nyaman, sehat atau bahagia, kesejahteraan dapat ditentukan dimana ibu merasa sehat secara mental dan tidak mengalami depresi/kecemasan prenatal. Ibu hamil berisiko tinggi akan mengalami kesejahteraan ketika ibu tidak memiliki rasa ketakutan, kecemasan, stres, dan depresi mengenai (Mohebi et al. 2018). Kesejahteraan merupakan faktor yang mendukung tercapainya tingkat morbiditas dan mortalitas yang lebih rendah. Kesejahteraan juga meningkatkan kesehatan mental ibu hamil. Ibu hamil berisiko tinggi dengan tingkat kesejahteraan yang rendah dapat mengakibatkan terjadinya kematian pada janin maupun ibu (Mirzakhani et al. 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 385.000 kematian ibu terjadi setiap tahun di seluruh dunia, di mana 99% dari kematian tersebut terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, yang berkontribusi sekitar 67% dari total kematian tersebut. Beberapa demografi ibu hamil yang dianggap berisiko tinggi di Indonesia mencapai 48,4% yang terdiri dari kehamilan pada usia terlalu muda (35 tahun) dengan persentasenya di Indonesia 11% dari setiap wanita hamil yang hidup, kelompok ibu lain yang mengalami kehamilan berlebihan atau lebih dari 3 kali kehamilan (22%), Kehamilan terlalu dekat (<2 Tahun) Secara nasional di Indonesia angka tersebut mencapai 15,4% dari total seluruh ibu hamil (Lestari and Nurrohmah 2021). Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat memiliki persentase kehamilan berisiko tinggi tertinggi (33,0%) di pulau Jawa dan sekitar 88% ibu yang mengalami komplikasi saat kehamilan di Kecamatan pucuk (Dinas kesehatan lamongan 2022).

Data dari *pregnancy risk assessment monitoring system* menunjukkan bahwa 65% - 70% wanita mengalami setidaknya satu peristiwa kehidupan yang penuh tekanan selama kehamilan sehingga mengalami kesejahteraan rendah pada ibu hamil berisiko tinggi

(Buehler et al. 2022). Berdasarkan study pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas pucuk 1 juli 2024, Dari 10 ibu hamil yang berisiko, semuanya memiliki risiko tinggi. 60% mengalami kesejahteraan buruk yang ditandai dengan kurangnya perasaan ceria, cemas, semangat dan ibu merasa tidak ada yang menarik dalam kehidupan sehari-harinya. dan 40% kesejahteraan baik yang ditandai dengan ibu merasa ceria, tidak cemas, semangat sepanjang hari. Dapat disimpulkan bahwa kualitas kesejahteraan ibu hamil berisiko tinggi masih buruk.

Dampak dari kurangnya kesejahteraan pada ibu hamil berisiko tinggi adanya pengaruh terhadap kesehatan ibu, keterikatan emosional ibu dan janin, keberhasilan kehamilan, kesejahteraan janin dan masa depan anak. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kesejahteraan akan menimbulkan Kecemasan yang muncul pada ibu hamil karena wanita yang sedang hamil lebih mudah terpengaruh. Hal ini dapat menimbulkan perasaan negatif yang ekstrem seperti putus asa, bersalah, khawatir, takut, marah, cemburu, dan terbatasnya rasa percaya diri, keinginan, kebahagiaan, dan kesenangan. Perasaan negatif selama kehamilan dapat menyebabkan kecemasan. Kesejahteraan ibu yang buruk dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kelahiran bayi seperti rendahnya angka kelahiran, kelahiran prematur, dan peningkatan angka kematian bayi (Mirzakhani et al. 2022; Veftisia, 2021).

Untuk meningkatkan kesejahteraan ibu hamil yang berisiko tinggi, penting untuk memberikan dukungan sosial, dukungan emosional, dukungan layanan informasi dan edukasi, hubungan spiritual (Al-Mutawtah et al. 2023). Memberikan fokus khusus pada anemia selama kehamilan merupakan langkah krusial untuk meningkatkan kondisi ibu dan janin. di Indonesia (Syari et al. 2023). Tujuan dari kajian ilmiah ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat kecemasan dan kesejahteraan pada ibu hamil yang berisiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Pucuk, Lamongan.

METODE

Desain penelitian ini bersifat deskriptif korelasional dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Populasi yang diteliti mencakup seluruh ibu hamil berisiko tinggi di Puskesmas Pucuk Lamongan sebanyak 60 ibu hamil risiko tinggi pada bulan Maret – April 2025. Teknik sampel penelitian ini menggunakan *consecutive sampling* sebanyak 60 ibu hamil risiko tinggi di puskesmas pucuk lamongan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner DASS guna mengukur variabel independen tingkat kecemasan, *High-Risk Pregnancy Well-Being Index* (HRPWBI)

digunakan untuk menilai variabel dependen kesejahteraan, dan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) digunakan untuk mengidentifikasi ibu hamil yang berada dalam kategori berisiko tinggi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Intervensi	
	N	%
Usia ibu hamil		
< 20 Tahun	3	3,3%
20-35 Tahun	35	58,5%
>35 Tahun	23	23%
Total	60	100%
Pendidikan		
SD/MI	6	10%
SMP/MTS	19	31,7%
SMA/SMK	25	41,7%
D3	1	1,7%
S1	9	15,0%
Total	60	100%
Pekerjaan		
IRT (Ibu rumah tangga)	51	85,5%
Wirausaha/Wiraswasta	4	6,7%%
Guru	3	5,0%
Tenaga Kesehatan	2	3,3%
Total	60	100%
Riwayat Persalinan		
Operasi Caesar	27	45,0%
Normal (Spontan)	33	55,0%
Total	60	100%
Riwayat Abortus		
<1	50	83,3%
1-2	10	16,7%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (58,3%) sebanyak 35 Usia ibu hamil yang tergolong berisiko tinggi berada dalam rentang 20 hingga 35 tahun. Sebagian (41,7%) sebanyak 25 ibu hamil berisiko tinggi yang memiliki pendidikan SMA/SMK. Hampir seluruhnya (45,0%) sebanyak 51 ibu hamil berisiko tinggi tidak bekerja atau IRT (Ibu Rumah Tangga). Sebagian besar (55,0%) sebanyak 33 ibu hamil resiko tinggi yang memiliki riwayat persalinan normal (spontan). Dan sebagian besar (83,3%) sebanyak 50 ibu hamil yang tidak memiliki riwayat abortus.

Tabel 2. Distribusi tingkat kecemasan dan Kesejahteraan

Karakteristik responden	Intervensi	
	N	%
Tingkat Kecemasan		
Kecemasan Ringan	20	33,3%
Kecemasan Sedang	22	36,7%
Kecemasan Berat	18	30,0%
Total	60	100%
Kesejahteraan		
Kesejahteraan Buruk	15	25,0%
Kesejahteraan Sedang	21	35,0%%
Kesejahteraan Baik	24	40,0%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan bahwa hampir sebagian (36,7%) sebanyak 22 ibu hamil beresiko tinggi memiliki tingkat kecemasan sedang dan hampir sebagian (40,0%) sebanyak 24 ibu hamil resiko tinggi memiliki kesejahteraan sedang.

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian (28,3%) ibu hamil beresiko tinggi yang mengalami kecemasan ringan maka kesejahteraan baik, sedangkan hampir sebagian (26,7 %) ibu hamil beresiko tinggi yang mengalami kesemasan sedang maka kesejahteraan sedang. Dan sebagian kecil (23,3%) ibu hamil beresiko tinggi mengalami kecemasan berat maka kesejahteraan buruk. Dibuktikan melalui uji Spearman Rho dan dianalisis menggunakan program SPSS 23, dengan nilai ($P < 0,05$) dan nilai signifikan $p = 0,000$, yang menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima, dengan $rs = -717$ yang berarti ada hubungan tingkat kecemasan dengan kesejahteraan ibu hamil beresiko tinggi di Puskesmas Pucuk Lamongan dengan tingkat kekuatan hubungan kuat. Yang dapat disimpulkan bahwa kecemasan dapat memperburuk kesejahteraan.

PEMBAHASAN

Tingkat kecemasan ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Pucuk Lamongan

Dalam penelitian ini, instrumen DASS digunakan untuk menilai tingkat ansietas pada ibu hamil resiko tinggi yang menunjukkan beberapa gejala seperti, Mulut terasa kering, kelemasan pada anggota tubuh, mengalami kelelahan, takut, cemas, khawatir tentang kemungkinan terjadinya hal-hal buruk pada diri mereka atau janin mereka. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veftisia, 2021; Ambarwati, 2025; Witcraft et al. 2024; Saputri et al. 2018; Mi-

chele et al. 2025) yang mengatakan bahwa Kehamilan berisiko tinggi adalah situasi yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin, serta meningkatkan tingkat kecemasan bagi keduanya yang merupakan suatu hal yang umum terjadi. Kehamilan berisiko tinggi memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial, emosional, dan psikologis ibu, pasangan, serta keluarga. Ibu hamil sering kali merasakan ketakutan, kecemasan, tersinggung, dan merasa bahwa mereka tidak memenuhi harapan yang seharusnya. Menurut (Penninx et al. 2021; Kember et al. 2023; Sedov et al. 2021) tanda dan gejala ansietas pada pasien adalah ketakutan pada Pasien menunjukkan gejala ketegangan, ketidaknyamanan, kegelisahan, gemetar, dan mudah terkejut. Mereka juga mengungkapkan rasa takut saat berada di tempat ramai atau sendirian, serta menghadapi masalah tidur dan mimpi yang dapat menyebabkan stres. Menurut (Huizink, 2024; Muñoz-Vela et al. 2023; McCarthy, 2021; Shahhosseini et al. 2016) yang ibu resiko tinggi rasakan secara fisik meliputi, Berkeringat berlebihan, mulut atau tenggorokan yang kering, kesulitan berbicara, masalah pernapasan, detak jantung yang cepat atau berdebar-debar, pusing, merasa lemas atau mati rasa, serta frekuensi buang air kecil yang meningkat.

Tabel 3. Tabulasi Silang Variabel

		Kesejahteraan							
		Buruk		Sedang		Baik		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%
Tingkat Kecemasan	Ringan	1	1,7%	2	3,3%	17	28,3%	20	33,3%
	Sedang	0	0,0%	16	26,7%	6	10,0%	22	36,7%
	Berat	14	23,3%	3	5,0%	1	1,7%	18	30,0%
Total		15	25,0%	21	35,0%	24	40,0%	60	100%
Uji Spearman's Rho P = 0,000 rs : -717									

Kesejahteraan pada ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Pucuk Lamongan

Kesejahteraan yang baik dapat terkadai karena beberapa faktor seperti seperti kesejahteraan subjektif yang terdiri dari merasa cemas, stress, khawatir, merasa bersalah, selalu menyalahkan diri sendiri. Hal ini bisa tangani apabila mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan profesional, seperti adanya rasa empati, persediaan pelayanan informasi yang memadai, dan mempercayai diagnosa yang diberikan oleh pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh... (Mirzakhani et al. 2020; Diener, 2018; Hitzert et al. 2019; Silva, 2022) bahwa ibu hamil berisiko dikaitkan dengan berbagai komplikasi fisik yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati

dan masalah mental dan sosial. Ibu hamil berisiko tinggi akan mengalami perasaan negatif seperti rasa cemas, stress, sedih, khawatir, merasa bersalah, menyalahkan diri sendiri dan merasa kesepian. yang dapat mengancam kesejahteraan pada ibu maupun janin. Menurut (Hibusu et al. 2024; Gloria, 2025; Sinaga 2021) mengatakan bahwa kualitas interaksi antara ibu hamil dan tenaga kesehatan berperan penting. Seperti empati, keandalan, layanan berkualitas tinggi sangat memengaruhi Tingkat kepuasan ibu hamil terhadap layanan perawatan antenatal (ANC) yang mereka terima. Ketika ibu merasa tidak mendapatkan pelayanan yang baik dan profesional, perasaan stres dan cemas dapat meningkat, yang akhirnya berdampak pada persepsi mereka terhadap kondisi kehamilan.

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kesejahteraan pada ibu hamil berisiko tinggi di puskesmas Pucuk Lamongan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan dan kesejahteraan pada ibu hamil yang berisiko tinggi. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti, 2019; Veftisia, 2021; Arikalang, 2023) mengenai keterkaitan antara tingkat kecemasan dan kesejahteraan pada ibu hamil yang berada dalam kategori berisiko tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berkesimpulan bahwa adanya keterkaitan antara tingkat kecemasan dan kesejahteraan pada ibu hamil yang berisiko tinggi. Pada ibu yang mempunyai Gangguan psikologis yang dialami selama kehamilan, seperti rasa takut, cemas, dan khawatir, jika tidak ditangani dengan baik, dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan janin. Hal ini menyebabkan tingkat kecemasan menjadi sangat tinggi dapat mempengaruhi kesejahteraan ibu hamil serta janin yang ada di dalam kandungan. Menurut (Mirzakhani et al. 2020; Kartika and Claudya 2021) Kecemasan antenatal pada Ibu hamil yang berada dalam kategori berisiko tinggi memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan mereka. Kecemasan

yang berlebihan menyebabkan gangguan fisik seperti ketegangan otot, gangguan tidur, kelelahan, dan peningkatan tekanan darah, yang secara langsung menurunkan kondisi fisik dan daya tahan tubuh ibu maka hal itu akan mempengaruhi kesejahteraan fisik ibu hamil resiko tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian adanya Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kesejahteraan Pada Ibu Hamil Beresiko Tinggi di Puskesmas Pucuk Lamongan.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya menambahkan penanganan untuk meningkatkan kesejahteraan pada ibu hamil beresiko tinggi yang mengalami kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mutawtah, Mona, Emma Campbell, Hans Peter Kubis, and Mihela Erjavec. 2023. "Women's Experiences of Social Support during Pregnancy: A Qualitative Systematic Review." *BMC Pregnancy and Childbirth* 23(1). doi: 10.1186/s12884-023-06089-0.
- Buehler, Cheryl, Savannah A. Girod, Esther M. Leerkes, Lauren Bailes, Lenka H. Shriver, and Laurie Wideman. 2022. "Women's Social Well-Being During Pregnancy: Adverse Childhood Experiences and Recent Life Events." *Women's Health Reports* 3(1):582–92. doi: 10.1089/whr.2022.0023.
- Dinas kesehatan lamongan. 2022. "Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan 2022." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 13.
- Hamil, Pada I. B. U. 2024. "Hubungan Paparan Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil." 105–13.
- Hibusu, Ladislas, Joshua Sumankuuro, Netsai Bianca Gwelo, and Olagoke Akintola. 2024. "Pregnant Women's Satisfaction with the Quality of Antenatal Care and the Continued Willingness to Use Health Facility Care in Lusaka District, Zambia." *BMC Pregnancy and Childbirth* 24(1):1–16. doi: 10.1186/s12884-023-06181-5.
- Isaacs, Nazeema Zainura, and Michelle Glenda Andipatin. 2020. "A Systematic Review Regarding Women's Emotional and Psychological Experiences of High-Risk Pregnancies." *BMC Psychology* 8(1):1–11. doi: 10.1186/s40359-020-00410-8.
- Lestari, Ayu Eka, and Anjar Nurrohmah. 2021. "Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali." *Borobudur Nursing Review* 1(1):36–42. doi: 10.31603/bnur.4884.
- Mirzakhani, Kobra, Abbas Ebadi, Farhad Faridhosseini, and Talaat Khadivzadeh. 2020. "Well-Being in High-Risk Pregnancy : An Integrative Review." 6:1–14.
- Mohebi, Siamak, Mahmoud Parham, Gholamreza Sharifirad, and Zabihollah Gharlipour. 2018. "Social Support and Self - Care Behavior Study." (January):1–6. doi: 10.4103/jehp.jehp.
- Pascal, Rosalia, Irene Casas, Marion Genero, Ayako Nakaki, Lina Youssef, Marta Larroya, Leticia Benitez, Yvan Gomez, Anabel Martinez-Aran, Ivette Morilla, Teresa M. Oller-Guzmán, Andrés Martín-Asuero, Eduard Vieta, Fàtima Crispi, Eduard Gratacos, María Dolores Gomez-Roig, and Francesca Crovetto. 2023. "Maternal Stress, Anxiety, Well-Being, and Sleep Quality in Pregnant Women throughout Gestation." *Journal of Clinical Medicine* 12(23):1–16. doi: 10.3390/jcm12237333.
- Veftisia, Vistra, and Luvi Dian Afriyani. 2021. "Tingkat Kecemasan, Stress Dan Depresi Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III Di PMB Ibu Alam Kota Salatiga." *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* 4(1):62. doi: 10.35473/ijm.v4i1.893.
- Widiastuti, Anita, and Rusmini. 2019. "Jurnal Sains Kebidanan." *Jurnal Sains Kebidanan* 1(1):1–6. doi: 10.31983/jsk.v6i2.11768.